

ABSTRAK

Pemilu legislatif merupakan bagian penting dari sistem demokrasi di mana rakyat secara langsung memilih wakil-wakilnya untuk duduk di lembaga legislatif. Dalam praktiknya, proses pemilu tidak hanya melibatkan partai politik dan calon legislatif, tetapi juga aktor informal seperti broker politik. Broker politik ini bertujuan sebagai perantara antar calon kandidat dan para pemilih. Hal ini juga terjadi pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Dapil II Tasikmalaya, dengan menganalisis mengenai broker politik dalam memenangkan salah satu calon legislatif di Kota Tasikmalaya. Calon legislatif yang akan diteliti yakni Andi Warsandi dari partai Gerindra. Penelitian ini akan membahas mengenai pemanfaatan broker politik dalam melakukan pemasaran politik serta pembentukan hubungan klientelisme antara Andi Warsandi dengan pemilih di dapil 2 Kota Tasikmalaya.

Teori broker politik oleh Edward Aspinall digunakan untuk menganalisis fenomena broker politik dalam kemenangan Andi Warsandi dalam pileg 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Validitas data yang digunakan berupa triangulasi sumber, serta penentuan informan yakni menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Andi Warsandi tidak terlepas dari peran signifikan para broker politik yang beroperasi dalam berbagai lapisan jejaring sosial masyarakat. Broker memobilisasi pemilih melalui komunikasi interpersonal yang intensif, memanfaatkan kedekatan emosional dengan warga, serta melakukan pendistribusian sumber daya material maupun non-material secara terstruktur. Selain itu, penelitian menemukan bahwa praktik klientelisme terbangun melalui pertukaran timbal balik antara kandidat dan pemilih yang dimediasi oleh broker. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Andi Warsandi di Dapil 2 Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh efektivitas jaringan broker dalam mengawal dukungan politik, mengelola sumber daya kampanye, serta membangun hubungan patronase yang berkelanjutan. Temuan ini mengonfirmasi teori Aspinall bahwa broker memainkan peran sentral dalam politik elektoral Indonesia, terutama dalam konteks kompetisi politik lokal.

Kata Kunci : Broker politik, Pemilu 2024, Calon legislatif